



Geliat perajin batik di tengah arus persaingan pasar

Tumbuh dan berkembang tidak dari kota budaya, perajin batik harus memiliki effort lebih dalam menjaga eksistensinya. Dengan mengangkat potensi yang ada di wilayahnya, ikon – ikon batik pun semakin beragam.

Kediri salah satunya, meskipun terkenal sebagai kota tahu tidak menutup kemungkinan perajin batik pun bermunculan. Batik tulis Bu Anik adalah UKM yang dulunya memulai debutnya di bidang *fashion painting*.

Budi Irianto, Pemilik UKM Batik Tulis Bu Anik menceritakan *fashion painting* dilakoninya sejak 2001 silam yang diaplikasikan di baju, kerudung dan lain-lain. Baru kemudian 2009 ada himbauan dari ketua Dekranasda setempat agar mengembangkan batik, terlebih di tahun 2008 batik memang mulai menggeliat.

“Kami pun para perajin batik yang ada di Kabupaten Kediri diarahkan untuk mengikuti pelatihan

batik. Dari 40 peserta pada saat itu, ada 35 orang yang eksis membatik hingga saat ini. Meskipun pada akhirnya kami focus mengembangkan produk batik, ketika ada pesanan untuk painting ya tetap kami layani,” Ungkap Budi.



Dalam menjalankan usahanya, Budi juga menerima anak usia sekolah yang ingin belajar membatik. “Biasanya mereka mendapat tugas membatik dari sekolah, mereka mengerjakannya sampai pada tahap menggambar motif yang selanjutnya kami membantu untuk proses canting dan finishing, karena mereka tentu belum memiliki keahlian khusus dan jam terbang untuk itu,” Jelas Budi.

Batik saat ini semakin berkembang dan beragam. Motif dan corak pun kerap kali menjadi ikon sebuah wilayah. Kabupaten Kediri mengusung Mangga Podang Gunung sebagai ciri khasnya.

“Selain itu juga ada markisa, kuda lumping namun yang paling khas adalah Mangga Podang Gunung, konon merupakan hasil bumi Kabupaten Kediri yang hanya ada di barat Sungai Brantas,” Terang Budi.



